

**Radio Harau FM**  
**Studi tentang Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati,**  
**Kabupaten Lima Puluh Kota (1990-2010)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**DEKOYAN FITRAWAN**  
**2009/97145**

**JURUSAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2015**

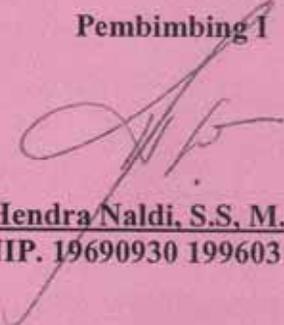
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Radio Harau FM: Studi tentang perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota (1990-2010)  
**Nama** : Dekoyan Fitrawan  
**BP/NIM** : 2009/97145  
**Jurusan** : Sejarah  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah

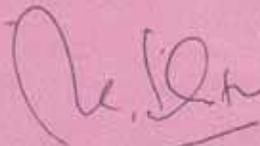
Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

Pembimbing II

  
Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si  
NIP. 19790515 200604 2 003

Ketua Jurusan

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

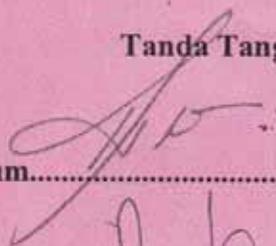
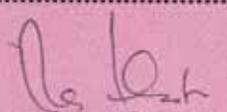
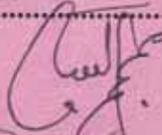
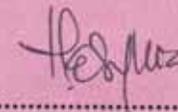
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 10 Juli 2015**

**Radio Harau FM  
Studi tentang Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima  
Puluh Kota (1990-2010)**

**Nama : Dekoyan Fitrawan  
NIM : 97145  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2015**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Hendra Naldi, S.S, M.Hum.....</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si.....</b>	
<b>Anggota</b>	<b>: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum.....</b>	
	<b>: Drs. Etmi Hardi, M.Hum.....</b>	
	<b>: Ike Sylvia, S.IP, M.Si.....</b>	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dekoyan Fitrawan

BP/NIM : 2009/97145

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

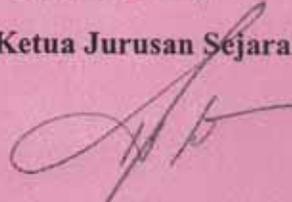
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Radio Harau FM: Studi tentang Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota (1990-2010)*" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasilkarya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

  
Hendra Naldi, S.S, M.Hum  
NIP. 19690930 199603 1 001



Saya yang Menyatakan

  
Dekoyan Fitrawan  
NIM. 97145/2009

## ABSTRAK

**Dekoyan Fitrawan, 2009/97145.** Radio Harau FM: Studi tentang Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi.* Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. UNP. 2015

Skripsi ini membahas tentang perkembangan Radio Harau FM sebagai radio swasta di Kabupaten Lima Puluh Kota. Radio Harau FM hadir di awal tahun 1990-an merupakan radio pertama dan satu-satunya radio swasta yang berbasis adat Minangkabau di Kabupaten Lima Puluh Kota. Ciri khas Radio ini dilihat dari segi penyiaran serta iklan dan Penyiar menggunakan bahasa Minang, sehingga dipilihlah penyiar-penyiar yang fasih berbahasa Minang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dibagi dalam 4 (*empat*) tahap yaitu *pertama*, heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan serta menemukan data dari sumber yang relevan. *Kedua*, kritik sumber (kritik eksternal dan kritik internal) untuk menemukan keabsahan sumber yang diteliti. *Ketiga*, analisis-sintesis dan penginterpretasian data dengan merangkum semua data sehingga diperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan ini. Tahap *keempat* adalah historiografi (penulisan sejarah) yaitu penulisan laporan penelitian kedalam bentuk tulisan ilmiah/ skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan Radio Harau FM sebagai salah satu radio swasta di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dibagi dalam 3 pembahasan. Pertama, awal lahir radio Harau, pada masa ini radio Harau mengudara masih menggunakan peralatan yang sederhana seperti antena, tape dan kaset, dengan mempekerjakan hanya beberapa karyawan saja. Kedua, perkembangan awal penyiaran radio Harau (1990-2001). Ketiga, masa perkembangan penyiaran radio Harau (2001-2010), krisis moneter yang menimpa Indonesia juga berdampak terhadap radio Harau, iklan yang merupakan sumber penghasilan terbesar dan utama mulai mengalami penurunan, sehingga omset radio juga berkurang. Setelah muncul radio swasta lain, radio Harau fokus untuk menyajikan siaran acara-acara yang bermutu dan menggunakan beberapa strategi mempertahankan keberadaannya, yaitu konsisten dengan ciri khasnya yang mengangkat budaya daerah dengan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui sajian siaran yang mengangkat seni lokal, rajin menggelar acara *off air*, meningkatkan kualitas siaran dan SDM, peningkatan dan penambahan siaran interaktif serta memberikan reward kepada karyawan, semua dilakukan oleh pihak radio Harau agar tetap bisa bertahan mengudara dan guna memberikan pelayanan terbaik bagi segenap mitra dan pendengarnya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk, taufik, hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun bathin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Radio Harau FM: Studi tentang Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota (1990-2010)**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum, selaku pembimbing 1, yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis dan tidak bosan-bosannya memberikan nasehat, masukan serta arahan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini.
2. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, terima kasih telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh dosen yang telah mendidik dan staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.
5. Team kerja dari Radio Harau FM yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi.
6. Teristimewa kepada keluarga dan istri tercinta penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan penulis untuk mewujudkan cita- cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Angkatan 2009 dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, karena ini merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2015

Penulis

**DEKOYAN FITRAWAN**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II SEKILAS TENTANG MASYARAKAT DAN RADIO DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Lima Puluh Kota	
1. Kondisi Geografis .....	18
2. Penduduk .....	20
B. Perkembangan Radio di Kabupaten Lima Puluh Kota.....	24
<b>BAB III PERKEMBANGAN RADIO HARAU DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA</b>	
A. Awal Lahir Radio Harau FM .....	30

B. Perkembangan Awal Penyiaran Radio Harau FM (1990-2001).....	34
C. Perkembangan Penyiaran Radio Harau FM (2001-2010) .....	46
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	<b>65</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Stasiun Radio di Kabupaten Lima Puluh Kota .....	5
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	21
3. Kelompok Usia Pendengar .....	22
4. Daftar Stasiun Radio di Kabupaten Lima Puluh Kota .....	28
5. Tarif Iklan Radio Harau .....	43

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Header Radio Harau FM .....	32
2. Kegiatan Donor Darah .....	40
3. Manajer Radio Harau .....	44
4. Acara Saluang Dendang Radio Harau FM.....	45
5. Kasubag Jasa Raharja dan Samsat Lima Puluh Kota.....	52
6. Penyiar Radio Harau dan Kasubag Jasa Raharja .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	70
2. Daftar Informan.....	74
3. Foto Radio Harau .....	76
4. Foto Ruangan Penyiaran .....	77
5. Kantor Radio Harau .....	78
6. Penyiar Mulya Dihati On Air .....	79
7. Tarif Iklan Radio Harau .....	80
8. Surat Izin Radio Harau.....	81
9. Panitia Gebyar SKK Ganto ke 16 .....	82
10. Piagam Penghargaan Bupati Kab. 50 Kota.....	83
11. Panitia Pelaksana FK UNAND GOES TO SCHOOL .....	84
12. Jadwal Siaran Radio Harau FM .....	85
13. Festival Lagu Ratok Sikamba di Harau FM.....	86
14. Acara Akhir Tahun Harau, PANTOMIM .....	87
15. Visi dan Misi Radio Harau.....	88
16. Struktur Organisasi Harau FM.....	89
17. Company Profile dan Deskripsi Acara Harau FM.....	90
18. Surat Tugas Pembimbing.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sketsa sejarah dan penggambaran media massa telah memberi bahan untuk memperoleh gambaran umum menyangkut segenap unsur penting komunikasi massa, sebagaimana yang dilihat oleh para ahli ilmu sosial. Studi tentang komunikasi massa termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan yang lebih luas yang berkenaan dengan komunikasi manusia yang dikenal dengan sebutan “Ilmu pengetahuan komunikasi”.<sup>1</sup>

Abad ke-20 dapat digambarkan sebagai zaman pertama media massa, dimana abad ini juga ditandai dengan berubahnya ketakjuban maupun ketakutan atas pengaruh media massa.<sup>2</sup> Komunikasi massa yang merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas pada akhirnya mengalami perkembangan, dimana perkembangan ini sendiri dimulai oleh pers, disusul oleh film, selanjutnya diikuti oleh radio.<sup>3</sup> Sebagai media massa yang muncul belakangan, peran radio baru dapat dirasakan selama empat puluh tahun. Radio yang pada mulanya hanya merupakan suatu teknologi lambat laun berubah peran menjadi alat pelayanan. Dalam sejarahnya sendiri, radio dikendalikan oleh ketatnya

---

<sup>1</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedua* ( Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 33.

<sup>2</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail, Edisi 6, Buku 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 57.

<sup>3</sup>Oneng Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 56.

peraturan, dan diatur dalam hal pengendalian atau pemberian izin oleh pihak penguasa.<sup>4</sup>

Penemuan radio pada dekade pertama abad ke-20 memungkinkan komunikasi jarak jauh tanpa perlu mengirimkan barang cetakan seperti surat/telegram, dan dapat mencapai pendengar yang masih buta huruf. Penggunaan awal radio hanyalah sebagai sarana hiburan yang menghantarkan musik dan drama kepada para pendengar. Pemanfaatan radio sebagai penyampai berita penting pada tahun 30-an menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan kepada para jurnalis baru.<sup>5</sup>

Di Indonesia, radio pertama kali diperkenalkan oleh pemerintahan Belanda pada tahun 1920.<sup>6</sup> Ketika pecah revolusi fisik, radio memegang peranan penting dalam mengobarkan semangat perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan. Di zaman penjajahan Belanda radio siaran swasta yang dikelola warga asing menyiarkan program untuk kepentingan dagang, sedangkan radio swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk kemajuan kesenian, kebudayaan, disamping kepentingan pergerakan semangat dan kebangsaan.

Peran radio sebagai sarana untuk membangkitkan semangat perjuangan rakyat untuk mempertahankan kemerdekaan, telah dirasakan oleh masyarakat di Sumatera Barat pada awal kemerdekaan RI, dengan radio pertama yang berdiri adalah RRI, sebelum akhirnya bermunculan beberapa

---

<sup>4</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedua* (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm 16-17.

<sup>5</sup>Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan., *Aneka Suara, Satu Dunia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983), hlm. 35.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 34 .

radio swasta.<sup>7</sup> Di Sumatera Barat khususnya daerah Kab. 50 Kota, terdapat beberapa radio swasta yang berkembang salah satunya adalah Radio Harau yang berada di Jln. Raya Negara km 7 Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota. Radio ini didirikan oleh Yuzermin pada tanggal 31 Januari 1990 dengan nama Harau FM, dibawah naungan PT. RADIO HARAU MEGANTARA ANGKASA.

Radio Harau merupakan wujud dari sebuah cita-cita putra daerah<sup>8</sup> Kab. 50 Kota, saat itu ia sangat merindukan sebuah media yang dapat memberikan hiburan sekaligus informasi bagi masyarakat. Kerinduan tersebut melahirkan gagasan untuk mendirikan radio amatir yang berbasis etnis Minang, sebab belum ada radio yang nuansa tradisi budaya pada saat itu. Ide cemerlang tersebut mendapat respon yang baik dari pemerintah, sehingga terbukalah jalan untuk kelancaran mengurus surat-surat perizinan pendirian radio. Yuzermin yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknik mesin, menyalurkan hobinya dengan membuat peralatan penyiaran sendiri. Pada tahap awal proses pendirian Harau tidak begitu sulit karena didukung oleh latar belakang kehidupan ekonomi Yuzermin yang bisa dikatakan dari kalangan orang berada.

Terwujudnya masyarakat pendengar yang agamis, cerdas serta lebih menghargai budaya sendiri adalah tujuan utama Radio Harau. Tujuan ini dicapai dengan menyuguhkan serangkaian materi yang dinamis, yang

---

<sup>7</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 125.

<sup>8</sup>Putra daerah yang dimaksud adalah Yuzermin, sebagai pendiri dari Radio Harau. *Wawancara* dengan Yivan Man Dillu Awarthra (manager Radio Harau)

meliputi berbagai macam hiburan musik, terutama musik tradisi Minangkabau, menyebarkan informasi yang bermanfaat, dalam rangka memperlancar kegiatan pemerintah, serta membangun rasa kepemilikan pendengar radio, agar dari waktu ke waktu lebih partisipatif.

Radio yang berangkat dari cita-cita dan hobi ini muncul sebagai radio swasta pertama di Kab. 50 Kota, sedangkan di Kota Payakumbuh telah berdiri Radio Arief yang juga merupakan radio swasta.<sup>9</sup> Dalam mendapatkan perubahan dari “AM” ke “FM” ditingkat II Radio Harau menempati posisi kedua setelah Radio Arief, hal tersebut tidak membuat Radio Harau kalah saing dengan Radio Arief, Harau mampu menyaingi Radio Arief yang telah berdiri sejak 18 tahun lamanya.<sup>10</sup> Radio Harau memiliki kekuatan pemancar sebesar 1250 watts dengan radius 60 km, daya ini memiliki lompatan gelombang yang mencapai daerah-daerah diluar Kab. 50 Kota dan Payakumbuh yaitu Batu Sangkar, Padang Panjang, Kab. Tanah Datar, Bukittinggi, Kab. Agam, Kab. Pasaman Barat, Sawahlunto, Riau, Lipek Kain, Kampar dan Ujung Batu.<sup>11</sup>

Sejak awal pendiriannya Radio Harau terus berkembang<sup>12</sup> dan eksis dalam menyampaikan pemberitaan dan hiburan. Namun perkembangan tanpa

---

<sup>9</sup>Radio Arief berdiri pada tanggal 18 Oktober 1972. Radio ini terletak di Jln. Soekarno Hatta 214, Balai Panjang, Payakumbuh Barat.

<sup>10</sup>Segmen radio arief adalah 45% barat dan 55% Indonesia. Sedangkan Radio Harau 70% pop Minang dan 30% Minang klasik. Dengan format yang seperti itu, Radio Harau untuk Kab. 50 Kota dan kota Payakumbuh ratingnya yang paling tinggi. karena pendengarnya kebanyakan adalah masyarakat yang masih kental akan tradisi membuat Radio Harau lebih diminati.

<sup>11</sup>Radio Arief hanya memiliki daya pemancar sebesar 750 watts, daerah jangkauannya meliputi: Payakumbuh, Batu Sangkar, Bukittinggi dan kab. 50 Kota.

<sup>12</sup>Sebagai bukti perkembangan Radio Harau di Bukittinggi telah berdiri Radio Jam Gadang yang merupakan cabang dari Radio Harau. Sengaja diberi nama Jam Gadang karena radio

henti tersebut sempat mengalami penurunan beberapa saat yang disebabkan oleh dampak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.

Minimnya informasi berupa tulisan-tulisan yang menulis tentang perkembangan dan strategi radio adat ini dalam mempertahankan keberadaannya membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Radio Harau, disamping beberapa alasan signifikan lainnya.

*Pertama*, dilihat dari pespektif sejarah, radio Harau merupakan radio pertama dan satu-satunya radio swasta yang berbasis adat Minangkabau di Kab. 50 Kota. Radio ini berdiri 31 Januari 1990 dengan akta notaris 01016526-0005U/19972012 dengan direktur serta penanggungjawabnya Yuzermin. Nama radio ini adalah Harau FM di bawah perusahaan PT. RADIO HARAU MEGANTARA ANGKASA dan masih mengudara sampai sekarang dengan mottonya “*Radio Kito Basamo...!!*”. Setelah sekian tahun kemudian barulah bermunculan radio swasta lainnya, seperti yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel I  
Daftar Stasiun Radio di Kabupaten Lima Puluh Kota

No.	Nama Radio	Alamat	Tahun berdiri
1	Harau FM 100,6	Jln. Raya Negara Km 7 Tanjung Pati, Kab. 50 Kota	1990
2	Safasindo FM 98,2	Jln. Prof Dr Hamka No 14 Kel. Kaning Bukit	2005
3	Tyara FM 99,0	Jln. Pahlawan No.38	2006
4	Total FM 93,1	Jln. Raya Simpang IV no 34 (km 6,5) Tanjung Pati Koto Tuo, kec. Harau	2007

---

cabang ke-2 ini bertempat di bukittinggi. Selain itu, cabang Radio Harau lainnya diberi nama Tyara.

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa radio lainnya baru muncul setelah 5 tahun Radio Harau berdiri, yaitu Radio Safasindo FM pada tahun 2005, Tiara FM tahun 2006 dan Total FM tahun 2007.

Alasan *kedua*, Radio Harau merupakan radio adat yang berbasis adat Minangkabau, terlihat dari segi program, bahasa penyiaran, bahasa iklan, semuanya menggunakan bahasa Minang. Ketika radio-radio swasta lainnya muncul dengan hiasan modernisasi, Radio Harau tetap mempertahankan eksistensinya sebagai radio adat dan berusaha melestarikan tradisi dan budaya Minangkabau.

Dibanding radio swasta lainnya, Radio Harau merupakan satu-satunya radio swasta yang berbasis adat Minangkabau yang masih menjaga kentalnya sisi tradisional, sementara radio Safasindo, Tyara dan Total FM merupakan radio swasta yang bernuansa modern. Harau menguatkan akar budaya lewat sajian siaran yang mengangkat budaya seni lokal dengan mengadakan acara pentas budaya, seni, musik dan lainnya. Dari segi daya pancar, Radio Harau memiliki daya pancar yang kuat yaitu 1250 watts, sementara Radio Safasindo 750 watts, Tyara dan Total memiliki daya pancar sebesar 1000 watts. Sehingga jangkauan wilayah Radio Harau jauh lebih luas dari radio lainnya.

Ciri khas Radio Harau ini dilihat dari segi penyiaran, penyiar menggunakan bahasa Minang, sehingga dipilihlah penyiar-penyiar yang fasih berbahasa Minang, baik dalam hal menyiarkan berita, iklan maupun acara semuanya menggunakan bahasa Minang, jauh berbeda dengan radio

lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa gaul anak muda zaman sekarang.

Alasan *ketiga*, dalam perkembangannya Radio Harau pernah mengalami krisis dan kemunduran, pada tahun 1995-an saat berkembang pesatnya penggunaan televisi di kalangan masyarakat Kab. 50 Kota, dimana masyarakat lebih tertarik melihat tayangan bergambar dan bergerak daripada mendengarkan suara serta krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997, juga berdampak buruk bagi perkembangan Radio ini, meskipun demikian Radio Harau masih bisa mempertahankan keberadaannya, dan menambah cabang radionya yaitu Radio Tyara di Sawah Padang dan Radio Jam Gadang yang berada di Bukittinggi.

Dari awal berdiri sampai sekarang radio ini masih konsisten dengan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan dan informasi sehingga menjadikan Radio Harau sebagai radio yang selalu dekat dihati warganya. Berkat masyarakat dan pendengarnya radio ini bisa terus berprestasi dan bertahan hingga sekarang karena adanya respon yang bagus dari pendengarnya. Untuk itulah "*Radio Kito Basamo*" menjadi motto radio ini.

Di tengah persaingan dengan media komunikasi lainnya yang sedang berkembang saat ini, radio masih banyak diminati oleh masyarakat. Terlihat dengan semakin berkembangnya radio-radio di kota besar seperti Hard Rock FM, Female Radio, Prambors FM, dan Cosmopolitan FM. Begitu juga dengan Radio Harau masih diminati dan didengar oleh

masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi masyarakat terhadap acara-acara yang ada seperti *Dendang Parintang Hati, Kabarito, Palapeh Taragak, Dendang maso kini, Goda gado Harau FM, Kalam Madani* dan lain-lainnya. Dalam acara tersebut pendengar bisa berinteraksi dengan penyiar untuk berkirim salam, curhat, dan merequest lagu.

Di tengah persaingan yang ada Harau harus memiliki strategi agar bisa terus mempertahankan keberadaannya dan menarik minat masyarakat untuk setia mendengarkan program-program acara radio ini. Strategi tersebut disusun bersama-sama antara pimpinan dan karyawan radio. Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan keinginan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Radio Harau dalam sebuah tugas akhir dengan judul **“Radio Harau FM Studi tentang: Perkembangan Radio Adat di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota (1990-2010)”**. Fokus pembahasannya diarahkan pada strategi dalam mempertahankan keberadaannya sehingga masih mengudara sampai sekarang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Keberadaan radio sebagai bagian dari media massa sangatlah penting karena merupakan salah satu sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dan komunikasi pada masyarakat ramai. Informasi itu meliputi peristiwa-peristiwa yang terjadi baik dipusat maupun di daerah serta berbagai hiburan yang dapat dinikmati masyarakat. Sebagai batasan spatial tulisan ini adalah Kabupaten 50 Kota, karena radio

Harau terletak di Tanjung Pati Km 7, Kab. 50 Kota. Sedangkan batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1990 sampai 2010. Tahun 1990 dipilih sebagai patokan karena tahun awal berdirinya radio ini. Tahun 2010 sebagai batasan akhir yang penulis patokan karena Radio harau pada saat ini masih mengudara di Kab. 50 Kota. Oleh karena itu penulis mengambil rentang waktu 20 tahun dalam batasan temporalnya. Berdasarkan batasan temporal dan spatial tersebut, tentunya Radio Harau FM memiliki perkembangan yang menarik.

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, peneliti membatasi rumusan masalah penelitian menjadi:

1. Bagaimana perkembangan Radio Harau sebagai radio adat di Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari kegiatan penyiaran sejak tahun 1990 hingga 2010?
2. Bagaimana strategi Radio Harau mempertahankan keberadaannya sehingga masih mengudara sampai sekarang dan diminati masyarakat?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perkembangan Radio Harau FM sebagai radio adat di Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari kegiatan penyiaran.
2. Mendeskripsikan strategi radio harau dalam mempertahankan keberadaannya sehingga masih mengudara sampai sekarang dan masih diminati masyarakat.

Sementara manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang sejarah Radio Harau.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi Radio Harau agar kedepannya menjadi lebih baik.
3. Menambah dan memperkaya referensi baru dalam penulisan sejarah pers.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Studi Relevan

Ada beberapa literatur yang menulis mengenai radio. Tapi, penulisan dan penelitian tentang perkembangan radio dikatakan masih sangat sedikit. Tapi setidaknya penulis menemukan beberapa sumber yang relevan dengan masalah penelitian penulis.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Afrianingsih dengan judul "*RRI di Sumatera Barat pada Masa Revolusi Fisik 1945-1945*". 2005. FIS UNP, membahas perkembangan RRI di Sumatera Barat dan peranannya pada revolusi fisik. RRI pada masa itu sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat juang pejuang Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Tulisan kedua ditulis oleh Rika Yanti 2001/32898 dengan judul "*Perkembangan Radio Arbes Sebagai Salah Satu Radio Swasta di Kota Padang (1972-2003)*." FIS UNP, yang membahas tentang perkembangan radio Arbes sebagai salah satu Radio Swasta yang ada di Kota Padang.

Tulisan ketiga ditulis oleh Riri Oktaveni dengan judul “*Perkembangan Radio Gapilar sebagai Radio Swasta Tertua di Kota Solok (1988-2011)*”. 2012. Fakultas Ilmu Sosial, membahas tentang eksistensi Radio Gapilar dalam mempertahankan keberadaannya sebagai radio tertua di kota Solok. Pada Tulisan ini radio Gapilar tidak mempertahankan format acara yang diusungnya.

Dan tulisan keempat ditulis oleh Rian dengan judul “*Radio Dhara FM: Studi Tentang Radio Swasta di Kota Pariaman (1986-2012)*”. 2014. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, membahas perkembangan Radio Dhara sebagai radio swasta tertua dan pertama di kota Pariaman.

Berdasarkan beberapa literatur yang terkait diatas, penulis mengambil dan membandingkan bentuk-bentuk perkembangan dari radio-radio tersebut, sehingga sedikit banyaknya penulis dapat mengambil hal-hal yang relevan untuk dijadikan sumber bagi penelitian penulis, yaitu tentang perkembangan Radio Harau di Tanjung Pati, Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 2. Studi Konseptual

### a. Media massa

Istilah media massa merupakan istilah dari komunikasi massa, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai penyebar pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa

yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan.<sup>13</sup> Sebagai alat penyampai pesan, media massa menggunakan lambang-lambang yang dapat ditangkap oleh panca indera terutama mata dan telinga.

Media massa merupakan sumber informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikannya. Media massa ini terdiri dari dua jenis, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik berupa radio, televisi dan film. Radio merupakan alat komunikasi yang bersifat auditif berupa rangkaian suara atau bunyi yang hanya dapat didengar<sup>14</sup>.

Karakteristik media massa menurut Hafied Cangara adalah<sup>15</sup>

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena ia memiliki kecepatan

---

<sup>13</sup>Oneng Uchajana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3.

<sup>14</sup>Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek Jilid I*, (Jakarta: Bima Cipta, 1997), hlm. 39.

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 134

- d. Memakai peralatan teknis dan mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya
- e. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana pun tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa

b. Radio

Secara umum radio dapat diartikan sebagai *“suatu alat penghubung untuk menyebarkan, menyiarkan dan menyalurkan buah pikiran dan pendapat seseorang, suatu golongan dan suatu pemerintah kepada masyarakat banyak untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan guna diikuti atau tidak diikuti”*. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa media massa termasuk radio adalah semua peralatan yang dapat digunakan oleh manusia atau pemerintah untuk menyalurkan pendapat-pendapat, kesan-kesan dan buah pikiran, sehingga terjadi hubungan antara individu-individu dengan individu lainnya, antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya serta hubungan pemerintah dengan rakyat.

Radio adalah sebuah siaran yang memancar melalui udara dengan menggunakan pesawat. *W.J.S Poerwadarminta* mendefinisikan bahwa radio adalah siaran suara atau bunyi melalui udara, pemancar tempat pesawat untuk menyiarkan dan perkakas

untuk menangkap siaran-siaran pidato dan perkabaran.<sup>16</sup> Radio, sebagai mana media massa lainnya, mengandung unsur komunikasi massa memiliki lima komponen, yaitu<sup>17</sup> :

- a) Komunikator (communicator)
- b) Pesan (message)
- c) Media (media)
- d) Komunikan (communicant)
- e) Efek (effect)

Radio juga merupakan salah satu media komunikasi massa yang berfungsi sebagai alat dalam memberikan informasi, memberikan pengetahuan, alat yang mendidik sekaligus menghibur. Sebagai media komunikasi massa, radio mempunyai peran yang sangat strategis. Ini disebabkan karena informasi yang disampaikan melalui radio sangat mudah dan dapat dengan cepat disampaikan kepada masyarakat, disamping itu jangkauan geografisnya sangat luas dibandingkan dengan media lainnya.

#### c. Media masa lokal

Jika dilihat dari segi cakupan wilayah, media massa juga dapat dibedakan atas dua bagian yaitu media massa nasional dan media massa lokal. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu yang

---

<sup>16</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 305.

<sup>17</sup> Oneng Uchana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan ke-12*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm 6.

berkaitan dengan media masa lokal. Yang dimaksud dengan media massa lokal adalah media massa yang kandungan isi beritanya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dimana media massa tersebut dikelola. Keberadaan media massa lokal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena dapat mempengaruhi irama kehidupan sosial dan menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, terutama sumber pesan dan informasi yang bermanfaat bagi lingkungan<sup>18</sup>.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan sejarah, yang terdiri dari empat tahap yaitu : heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan.<sup>19</sup>

Pada tahap heuristik dilakukan proses pencarian dan pengumpulan serta penemuan data sejarah dan sumber-sumber yang penulis anggap relevan dengan kajian penulis melalui studi kepustakaan dan wawancara. Sumber-sumber kepustakaan dapat digolongkan atas dua, yaitu sumber primer<sup>20</sup> dan sumber sekunder<sup>21</sup>. Sumber primer berupa dokumen dan

---

<sup>18</sup>Alfitri. 1998. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatra Barat*. Dedikbud: P2NB Sumatra Barat. Hal 3-4

<sup>19</sup>Mestika Zed. 2009. *Metodologi Sejarah*. Padang: Fakultas Ilmu-ilmu Sosial. UNP. Hal 27

<sup>20</sup>*Sumber primer* adalah kesaksian daripada oseorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan paca indra yang lain atau dengan alat mekasnis seperti diktafon, yakini orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya, bisa disebut dengan saksi pandangan mata

<sup>21</sup>Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah (Terjemahan Nugroho Santoso)*. Universitas Indonesia (UI-press). Hlm. 35. *Sumber sekunder* merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya

arsip yang diperoleh dari Radio Harau FM serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal dan pertanyaan tidak dipersiapkan terlebih dahulu, namun terfokus pada informasi yang ingin diperoleh<sup>22</sup>.

Sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah dan hasil-hasil penulisan penulisan yang relevan dengan masalah yang ditulis. Dalam hal ini penulis melakukan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan pada perpustakaan wilayah propinsi Sumatera Barat, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNAND, Perpustakaan pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNP, dan ruang baca jurusan sejarah FIS UNP.

Tahap kedua adalah kritik sumber, merupakan tahap pengolahan data (menganalisis sumber informasi). Maksudnya data dipilah-pilah atau diseleksi untuk mendapatkan sumber data yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Ada dua macam kritik sumber, pertama *kritik eksternal* yaitu pengujian otensitas (keaslian) data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan apakah sumber itu relevan, dan kedua *kritik intern* untuk menguji kesahihan (realibilitas) data sejarah yang terkandung didalamnya tanpa mengandung prasangka pribadi.

Langkah ketiga berupa analisis sintesis dan penginterpretasian data informasi yang telah diseleksi melalui kritik sumber yang

---

<sup>22</sup>Lexy, J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

menghasilkan fakta-fakta lepas, kemudian dirangkum sehingga diperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penulisan ini. Tahapan terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi, setelah melalui tahap analisis dan interpretasi, maka selanjutnya yaitu dituangkan dalam bentuk penulisan ilmiah, yaitu skripsi.